

# Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2008-2013

*(Determinan Of open Unemployment Rate in Banten Province  
Period 2008-2013)*

Jefti Sidania, Sunlip Wibisono<sup>1</sup>, Rafael Purtomo S.

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: rafaelpurtomosomaji@yahoo.co.id

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari BPS dan instansi yang terkait. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan metode Fixed Effect Model (FEM). Objek penelitian ini adalah kabupaten/kota di Provinsi Banten periode 2008-2013. Hasil dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa jumlah penduduk, PDRB, dan UMK berpengaruh secara signifikan bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten.

**Kata Kunci:** Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), jumlah penduduk, PDRB, dan UMK

## Abstract

The purpose of this study was to determine of the effect of population, Gross Regional Domestic Product (GDP), and the Minimum Wages District (UMK) on the level of open unemployment rate in Banten Province. The data that used in this research was secondary data and data obtained Bps and relevance agencies. The analytical tool used in this research is panel data regression methods Fixed Effect Model (FEM). The object of this research is the district/city in Banten Province Period 2008-2013. The results of the research conducted is known that the number of populaton, GDP, and UMK significantly along the open unemployment rate in Banten Province.

**Keywords:** Open unemployment rate, Population, GDP, and UMK

## Pendahuluan

Pembangunan ekonomi adalah sebuah usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang di ukur melalui tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita (Suparmoko, 1992: 5). Pembangunan ekonomi sebuah negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian, salah satu diantaranya dari tingkat pengangguran. Melalui tingkat pengangguran kita dapat melihat tingkat kesejahteraan masyarakat serta tingkat distribusi pendapatan. Pengangguran terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja yang disebabkan karena rendahnya pertumbuhan penciptaan lapangan kerja. Berhasil atau tidaknya suatu usaha untuk menanggulangi masalah besar ini akan mempengaruhi kestabilan politik dalam kehidupan masyarakat dan kontinuitas dalam pembangunan ekonomi jangka panjang. (Djojohadikusumo, 1994:78).

Dalam melakukan pembangunan ekonomi, tentunya tidak terlepas dari pelaksanaan pembangunan nasional yang ada saat ini. pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional. Salah satu tujuan pembangunan nasional tersebut adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat

yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia.

Sementara salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat pengangguran. Masalah pengangguran juga dialami oleh seluruh Provinsi yang ada di kepulauan Indonesia termasuk beberapa Provinsi yang ada di Pulau Jawa diantaranya Provinsi Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, dan Jawa Timur. Pengangguran terbuka di 6 Provinsi di Pulau Jawa. Provinsi Banten menduduki peringkat pertama pengngguran tertinggi di Pulau Jawa. Pengangguran di Provinsi ke-30 itu di dominasi warga pribumi. Perkembangan Tingkat pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Banten dan Nasional pada 2008-2013 menunjukkan tren menurun, meskipun demikian TPT Banten jauh lebih tinggi dibandingkan dengan TPT Nasional, dimana TPT Nasional menunjukkan angka kurang dari 10 persen, sedangkan TPT pada provinsi Banten menunjukkan angka yang cukup tinggi yaitu 14,15 persen pada tahun 2008, naik menjadi 14,9 persen di tahun 2009, dan cenderung menurun di tahun-tahun berikutnya. Hal tersebut menjadi perhatian lebih bagi pemerintah Provinsi Banten untuk menangani permasalahan tersebut. Di perlukan peranan pemerintah daerah dan masyarakat yang lebih besar agar pembangunan daerah dapat tercapai atau dilaksanakan dengan baik. Sementara itu jumlah penduduk, PDRB, besarnya tingkat upah yang berlaku merupakan beberapa indikator yang dapat mempengaruhi besarnya tingkat pengangguran.

<sup>1</sup> Penulis Korespondensi

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatory yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara jumlah penduduk, PDRB, dan UMK terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, PDRB, dan UMK. Sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat pengangguran terbuka. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2008-2013 karena pada tahun 2008-2013 tingkat pengangguran di Banten menunjukkan penurunan yang signifikan pasca krisis di Amerika Serikat, tetapi tingkat pengangguran di Provinsi Banten masih cukup tinggi. Sedangkan tempat penelitian yang dijadikan objek penelitian ini adalah Provinsi Banten karena Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten menduduki peringkat pertama atau merupakan pengangguran tertinggi di Pulau Jawa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk panel data (pooling data), yaitu gabungan dari data time series dan data cross section sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS 22. Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan teori-teori dari buku-buku bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti jumlah industri, sedangkan variabel terikatnya yaitu permintaan tenaga kerja.

### Metode Analisis Data

Untuk mengetahui jumlah penduduk, PDRB, dan UMK terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten tahun 2009-2013 digunakan analisis Regresi dengan model panel data. Model dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 JP_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 UMK_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y :Tingkat pengangguran terbuka Provinsi Banten (persen)  
 JP : Jumlah penduduk Provinsi Banten  
 PDRB : PDRB Provinsi Banten (jiwa)  
 UMK :Upah minimum kabupaten/kota di provinsi Banten (rupiah)

Variabel dependen dan variabel independen memiliki perbedaan satuan, sehingga persamaan regresi dapat ditransformasikan kedalam logaritma (logaritma natural) terlebih dahulu. dapat diestimasi dengan menggunakan metode regresi OLS (Gujarati,2013:211). Persamaannya sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \cdot \text{LOG}JP_{it} + \beta_2 \cdot \text{LOG}PDRB_{it} + \beta_3 \cdot \text{LOG}UMK_{it} + \epsilon_{it}$$

### Uji Statistik

Uji statistik terdiri dari uji pengaruh secara bersama-sama (uji F), uji secara parsial (uji t), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### Uji Asumsi Klasik

Untuk memperjelas dan memperkuat pengaruh dari hasil analisis regresi yang diperoleh maka digunakan uji asumsi

klasik. Uji asumsi klasik terdiri atas multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas. Namun tidak semua uji asumsi klasik harus di lakukan dalam model regresi data panel, dalam penelitian ini menggunakan dua uji asumsi klasik yaitu Multikolinieritas dan Normalitas.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \cdot \text{LOG}JP_{it} + \beta_2 \cdot \text{LOG}PDRB_{it} + \beta_3 \cdot \text{LOG}UMK_{it} + \epsilon_{it}$$

$$TPT = 2.110 + 0.465 \text{ Log\_JP} - 0.416 \text{ Log\_PDRB} + 0.687 \text{ Log\_UMK} + \epsilon_{it}$$

Dari persamaan regresi linier data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta dalam persamaan regresi tersebut adalah 2.110. Artinya, jika Jumlah Penduduk, Jumlah PDRB, dan UMK bernilai 0, maka tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten sebesar 2.110 persen.
- Nilai koefisien regresi variabel Jumlah Penduduk sebesar 0.456. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel Jumlah Penduduk satu persen pertahun, maka nilai variabel Tingkat Pengangguran akan mengalami peningkatan sebesar 0.456 persen pertahun dengan asumsi PDRB dan UMK dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel PDRB sebesar -0.416. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel PDRB satu persen pertahun, maka nilai variabel tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten akan mengalami penurunan sebesar 0.416 persen pertahun dengan asumsi jumlah penduduk dan UMK dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel UMK sebesar 0.687. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel UMK satu persen pertahun, maka nilai variabel tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten akan mengalami peningkatan sebesar 0.687 persen pertahun dengan asumsi jumlah penduduk dan PDRB dianggap konstan.

### Uji Statistik

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.. Hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Nilai  $F_{hitung}$  16,080 dan nilai  $F_{tabel}$  2,80, yang berarti bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka secara bersama – sama (simultan) variabel Jumlah Penduduk, PDRB, UMK berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing koefisien regresi jumlah penduduk, PDRB, dan UMK terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Banten tahun 2008 – 2013 secara parsial. Hasil uji t sebagai berikut :

- Variabel jumlah penduduk memiliki koefisien regresi

- sebesar 0,465 yang menunjukkan bahwa pengaruh yang positif terhadap Tingkat Pengangguran. Nilai Thitung sebesar 4,999 > Ttabel sebesar 1,677 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti secara parsial variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran ( $H_1$  diterima),
- b) Variabel PDRB memiliki koefisien regresi sebesar -1,016 yang menunjukkan bahwa pengaruh yang negatif terhadap Tingkat Pengangguran. Nilai Thitung sebesar -2,551 > Ttabel sebesar 1,677 dan signifikansi  $0,014 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti secara parsial variabel PDRB berpengaruh negative signifikan terhadap Tingkat Pengangguran ( $H_2$  diterima),
- c) Variabel UMK memiliki koefisien regresi sebesar 1,187 yang menunjukkan bahwa pengaruh yang positif terhadap Tingkat Pengangguran. Nilai Thitung sebesar 4,736 > Ttabel sebesar 1,677 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti secara parsial variabel UMK berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran ( $H_3$  diterima).

#### Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan pengaruh jumlah penduduk, PDRB dan UMK terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2008 – 2013 diperoleh nilai Adjusted R square sebesar 0,530. Artinya menunjukkan pengaruh jumlah penduduk, PDRB dan UMK terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2008 – 2013 sebesar 53% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berdasarkan hasil regresi diketahui tidak terdapat multikolinieritas dalam model. Hal tersebut ditandai dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) antar variabel bebas lebih kecil dari 10.

##### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai residual dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas Jarque-Bera, dapat diketahui bahwa nilai Jarque – Berra Test adalah 0,230. Bila nilai Jarque – Berra Test kurang dari cutoff 5,99, maka artinya data terdistribusi normal. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal

#### Pembahasan

Penelitian ini menjelaskan tentang Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2008-2013. terdapat 3 faktor yang mempengaruhi yaitu jumlah penduduk ( $X_1$ ), PDRB ( $X_2$ ), dan UMK ( $X_3$ ). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa :

- a) Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka  
Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah

positif, artinya semakin tinggi Jumlah Penduduk maka tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2009-2013 akan semakin meningkat.

Kenaikan jumlah penduduk dapat mengakibatkan kenaikan jumlah angkatan kerja. Apabila kenaikan jumlah angkatan kerja tidak diimbangi oleh peningkatan kesempatan kerja, akibatnya angkatan kerja yang jumlahnya semakin meningkat tidak dapat didistribusikan ke lapangan pekerjaan dan menimbulkan peningkatan pada jumlah pengangguran. Menurut Algofari, 2010: 54, Teori optimum menjelaskan apabila kekurangan penduduk, produksi marjinal adalah lebih tinggi daripada pendapatan per kapita. Akibatnya pertambahan penduduk akan menaikkan pendapatan per kapita. Di sisi lain, apabila penduduk sudah terlalu banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, maka produksi marjinal akan mulai mengalami penurunan. Berdasarkan hal tersebut, pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

Hal ini sesuai dengan teori Malthus yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan kebutuhan konsumsi yang lebih banyak daripada kebutuhan untuk berinvestasi sehingga akan menyebabkan penyarapan tenaga kerja yang lambat di sektor-sektor modern dan meningkatkan pengangguran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amir (2007) yang menyatakan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran. Jadi dapat disimpulkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2008-2013.

- b) Pengaruh PDRB terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka  
PDRB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Menurut hukum Okun, PDB rill memiliki hubungan negatif terhadap pengangguran. Jika pengangguran ingin diturunkan, maka PDB rill harus dapat tumbuh lebih cepat dari PDB potensial (Mankiw, 2007:249).

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten selama periode tahun 2008-2013 dengan arah hubungan negatif. Hal ini mengidentifikasikan bahwa rendahnya tingkat pengangguran di Provinsi Banten dapat dikaitkan dengan peningkatan pertumbuhan PDB dalam wilayah tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Surya (2008) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran. Jadi dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2008-2013.

- c) Pengaruh UMK terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka  
Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa UMK berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten selama periode tahun 2002-2013. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif, artinya semakin tinggi UMK maka tingkat pengangguran terbuka di

Provinsi Banten tahun 2008-2013 akan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan teori Kekakuan upah (Wage Rigidity) dimana penentuan kebijakan kenaikan upah akan berdampak negatif pada sisi pengusaha, sehingga pengusaha akan mengambil keputusan efisiensi tenaga kerja dengan pengurangan tenaga kerja untuk mengurangi biaya produksi. Maka hal ini akan berdampak pada pengurangan tenaga kerja, sehingga pengangguran semakin meningkat. (Mankiw, 2007:370).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Surya (2008) yang menyatakan bahwa UMK berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran. Jadi dapat disimpulkan bahwa UMK berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2008-2013.

### Simpulan

Variabel Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten, variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten, variabel UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten.

### Referensi

- Alghofari, Farid. 2010. "Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2007". Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Amir, Amri. 2007. *Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan studi Pembangunan. Universitas Jambi: Jambi.
- Badan Pusat Statistik. Berbagai Tahun. *Banten Dalam Angka*.
- Djojohadikusumo. 1994. *Dasar Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar N. & Porter Dawn C. 2013. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Buku 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, Gregory. 2007. *Prinsip-prinsip ekonomi*. Fitria Liza (Penerjemah) dan Imam Nurmawan (Editor). Makro Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Suparmoko. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Surya, Riza. 2008. *Analisis Tingkat Pengangguran di Kota Semarang tahun 1989-2008*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang